

Pemberian Motivasi Entrepreneurship Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Mandalle Kabupaten Gowa

Lina Mariana^{1*}, Nur Fadny Yuliani², Siswati Rachman³, Indarwati⁴,
Adi Siswanto⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Politeknik Informatika Nasional, Indonesia

* linamariana5390@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa ini sasarannya adalah masyarakat setempat, ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna desa tersebut. Sebanyak 85% penduduk desa Mandalle berprofesi sebagai petani, sisanya bekerja sebagai PNS dan pedagang. Keadaan ekonomi masyarakat desa Mandalle belum dapat dikategorikan sebagai masyarakat menengah ke atas atau masyarakat mampu. Berbagai persoalan yang terjadi pada mitra seperti tidak berkembangnya keterampilan pada kalangan ibu-ibu rumah tangga di desa Mandalle yang bukan semata karena keterampilan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan mereka, namun juga karena kepada mereka belum ditransformasikan kewirausahaan dan manajemen usaha. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga di Desa Mandalle Kecamatan Bajeng Barat memiliki mind-set dalam pemikiran mereka, bahwa bekerja adalah menjadi kewajiban para suami. Dalam upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan penghasilan keluarga, dibutuhkan kerjasama dari pasangan suami dan istri. Salah satunya adalah dengan istri membantu suami berwirausaha. Hanya saja, mereka beranggapan bahwa usaha mandiri atau berwirausaha dalam pandangan mereka adalah sesuatu yang sangat beresiko dan membutuhkan modal besar. Pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan adalah dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki kemampuan *entrepreneurship* dan manfaat yang bisa di peroleh dari pengembangan kewirausahaan. Kegiatan ini akan diadakan secara terpusat di kantor kelurahan desa Mandalle. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga yang telah dipilih dan pemuda karang taruna desa Mandalle yang berjumlah kurang lebih 30 peserta. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini, yaitu: peserta mampu memotivasi diri untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan termotivasi memiliki usaha dengan modal yang minim. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta kegiatan masih memiliki kekhawatiran untuk memulai usaha karena terkendala modal. Peserta juga masih belum memiliki keberanian untuk memulai usaha karena khawatir dengan pesaing yang sudah lebih dulu memuali usaha.

Kata Kunci: *Motivasi, Entrepreneurship, Ibu-Ibu Rumah Tangga, Mandalle, Gowa*

Pendahuluan

Bajeng Barat adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Bajeng. Kecamatan ini memiliki 7 desa. Desa tersebut adalah Bontomanai, Borimatangkasa, Gentungang, Kalemandalle, Mandalle, Manjalling, Tanabangka.

Desa Mandalle dengan jumlah penduduk 2.973 jiwa dengan luas wilayah 222.222 km². Desa ini berjarak 24 km dari kota Makassar. Desa ini memiliki luas 222.222 m², dengan didominasi wilayah persawahan dan perkebunan. Jadi wajar jika desa Mandalle merupakan desa agraris, sebab 85% penduduknya bekerja sebagai petani sawah. Data terakhir, pada tahun 2017 penduduk desa Mandalle berjumlah 2.973 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 812. Sebanyak 85% penduduk desa Mandalle berprofesi sebagai petani, sisanya bekerja sebagai PNS dan pedagang. Keadaan ekonomi masyarakat desa Mandalle belum dapat dikategorikan sebagai masyarakat menengah ke atas atau masyarakat mampu.

Berbagai persoalan yang terjadi pada mitra seperti tidak berkembangnya keterampilan pada kalangan ibu-ibu rumah tangga di desa Mandalle yang bukan semata karena keterampilan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan mereka, namun juga karena kepada mereka belum ditransformasikan kewirausahaan dan manajemen usaha. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga di Desa Mandalle Kecamatan Bajeng Barat memiliki *mind-set* dalam pemikiran mereka, sebagaimana kebanyakan masyarakat Indonesia pada umumnya, bahwa bekerja adalah menjadi pekerja pada pihak lain penyedia lapangan kerja. Dalam upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan penghasilan keluarga, para wanita di desa Mandalle masih bergantung pada suami. Para pemuda karang taruna di Desa Mandalle sendiri sudah terbentuk. Hanya saja perlu di arahkan bagaimana meningkatkan keterampilan mereka sehingga mereka bisa mandiri.

Kewirausahaan menurut (Suharto, 2010) merupakan karakteristik kemanusiaan yang berfungsi besar dalam mengelola suatu bisnis, karena pengusaha yang memiliki jiwa kewirausahaan akan memperlihatkan sifat pembaharu yang kreatif, dinamis, inovatif dan adaptif terhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan kewirausahaan yang tinggi maka manajemen akan dapat diperbaiki secara terus menerus.

Baldacchino (2008) dalam (Sukirman, 2014) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Program kewirausahaan akan menjadi basis dalam pengembangan sumber daya manusia. Program ini dipandang penting dan strategis karena sumber daya manusia adalah elemen dasar yang menjadi subyek pembangunan. Menyikapi situasi seperti di atas, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Politeknik Informatika Nasional (POLINAS), kami sebagai dosen POLINAS melakukan pengabdian ini. Kian disadari bahwa makin hari, kebutuhan ekonomi setiap rumah tangga makin meningkat. Sehingga peran dari ibu-ibu sebagai penopang ekonomi rumah tangga juga makin dibutuhkan. Oleh karena itu kami merasa perlu untuk memberi Motivasi Entrepreneurship Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Mandalle.

Berendoom dan Stainer dalam (Hardiyana & Fasha Nurhadian, 2016) mendefinisi motivasi adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi

ketidakseimbangan. Hasibuan (2005:87) dalam (Sukirman, 2014) mendefinisikan motivasi adalah pemberiandaya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

Luaran yang dihaapkan melalui kegiatan ini, yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam berwirausaha. Kegiatan ini akan berlangsung selama 1 hari. Materi yang akan disajikan pada kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship
2. Bagaimana memulai usaha dengan modal minim

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan adanya usaha ini dilihat dari sisi ekonomi adalah masyarakat dapat membuka usaha dan menambah penghasilan rumah tangga. Dengan adanya usaha, maka akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa Mandalle.



Gambar 1. Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Mandalle

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat di lakukan di desa Mandalle Kabupaten Gowa, pada tanggal 10 Agustus 2019. Sasaran peserta adalah: ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna Desa Mandalle. Melalui kegiatan penyuluhan ini ditargetkan 25-30 orang. Jumlah tersebut diperoleh dari ibu-ibu rumah tangga dan para pemuda karang taruna desa Mandalle.

Metode Pengabdian

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi 4 tahap yaitu: Pada tahap pertama yaitu penyuluhan, maka penyajian materinya ditempuh dengan metode persentasi menggunakan power point dan metode ceramah. Para peserta diberi pengetahuan dasar mengenai *entrepreneurship*. Serta peserta diberi penyuluhan dan motivasi mengenai pentingnya memiliki jiwa *entrepreneurship*. Pada tahap kedua yaitu FGD, membuka kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang disajikan. Sehingga dari tim pendamping, memberikan solusi atas kendala yang di hadapi para peserta

dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship. Pada tahap pendampingan, peserta di bagi beberapa kelompok lalu diberikan tugas menyusun rencana usaha. Kemudian tim pendamping (pihak pelaksana kegiatan) melakukan identifikasi permasalahan dan analisis Kebutuhan berdasarkan usaha yang akan di buat.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari kegiatan yang telah dilakukan, 1) sebanyak 90% peserta pelatihan memahami materi yang telah diberikan; 2) minimal 90% peserta pelatihan berkeinginan untuk memiliki usaha, dan 3) peserta yang menjadi sasaran program, dapat memiliki penghasilan tambahan sebesar dari hasil penjualan produknya.

Di akhir kegiatan tim pendamping melakukan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket pra dan pasca penyuluhan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta; 2) evaluasi pada pembagian kelompok peserta pelatihan. Semakin banyak yang menerima dan memutuskan untuk melanjutkan usaha, maka keberhasilan juga tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam proses *Focus Grup Discussion* (FGD), dipaparkan perihal bagaimana berwirausaha dengan modal yang minim. Tim pendamping memberikan contoh kasus entrepreneur muda yang berhasil dengan modal minim. Para peserta juga di berikan motivasi agar mereka berani memulai usaha. Karena ibu-ibu rumah tangga juga tidak akan kalah saing dengan ibu-ibu yang bekerja sebagai karyawan atau sebagai PNS jika berhasil dengan usahanya. Bahkan secara nyata, banyak ibu-ibu rumah tangga yang berhasil merintis usaha rumahan hanya dengan modal yang minim. Kendala yang dikhawatirkan untuk Ibu-ibu rumah tangga dan juga para pemuda karang taruna untuk menjadi *entrepreneur* adalah sebanyak 89% peserta masih berpikir bahwa untuk memulai usaha dibutuhkan modal yang besar. Kendala yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna adalah minimnya modal yang mereka miliki. Sebanyak 25% dari peserta malah khawatir dengan pesaing yang lebih dulu menjalankan usaha, serta sudah memiliki pengalaman usaha. Sehingga keberanian dan tekad untuk memulai usaha belum sepenuhnya dimiliki oleh para peserta.



Gambar 2. Penyuluhan berupa pemberian motivasi entrepreneurship



Gambar 3. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbahan limbah botol plastik

Para tim pendamping juga memberikan tips dan cara memulai usaha dengan modal yang minim yaitu:

1. Bila baru memulai usaha, manfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki, tanpa harus merekrut tenaga kerja dulu.
2. Jika tak memiliki modal, sebaiknya menggunakan sistem “reseller” atau join usaha. Jadi peran kita hanya sebagai penjual bukan sebagai pemilik modal dan penyedia produk. Dengan system reseller dan dropship, kita tidak perlu stok barang dan tidak butuh modal banyak. Karena yang menyiapkan barang adalah partner bisnis kita.
3. Pisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha, jangan dicampur untuk memudahkan melihat keuntungan dari usaha yang dijalankan.
4. Buatlah inovasi dari setiap produk yang akan di jual.
5. Manfaatkan media social untuk memasarkan produk usaha.
6. Jangan pernah takut gagal.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang ditemukan tim selama dilapangan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan serupa seharusnya berkelanjutan dengan tema spesifik sesuai dengan kebutuhan peserta yang misalkan terkendala dengan pemasaran dan permodalan sehingga membutuhkan solusi yang lebih konkret. Kami mencoba memberi solusi permodalan desa melalui BUMDes.
2. Perlu adanya kerjasama dengan instansi terkait dalam hal ini pemerintah desa Mandalle dalam hal pendampingan bagi ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna sehingga ada sinergi perguruan tinggi, pemerintah daerah dan pemerintah desa juga masyarakat dalam memberi solusi permasalahan ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Mandalle

Keterampilan pada kalangan ibu-ibu rumah tangga di desa Mandalle yang bukan semata karena keterampilan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan mereka, namun juga karena kepada mereka belum ditransformasikan kewirausahaan dan manajemen usaha. Dalam upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan penghasilan keluarga, dibutuhkan kerjasama dari pasangan suami dan istri. Salah satunya adalah dengan istri membantu suami berwirausaha.

Kesimpulan

Kesimpulan pada kegiatan Pemberian Motivasi Entrepreneurship Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Mandalle Kabupaten Gowa yaitu:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat pemberian motivasi entrepreneurship bagi ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Mandalle telah terlaksana dengan baik;
2. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pemberian motivasi entrepreneurship di Desa Mandalle mendapatkan respon yang sangat baik dari pemerintah setempat dan masyarakat Desa Mandalle Kabupaten Gowa.
3. Ibu-ibu rumah tangga di desa Mandalle sebagian besar masih takut untuk memulai usaha, karena tidak memiliki modal usaha dan masih ada kekhawatiran produk mereka tidak laku di pasaran.
4. Ibu-ibu rumah tangga merasa khawatir terhadap pesaing yang lebih duluan memulai usaha.

Saran

1. Kegiatan pengabdian masyarakat pemberian motivasi *entrepreneurship* di Desa Mandalle masih perlu dilakukan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*;
2. Perlu adanya pendampingan bagi ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna yang sudah memiliki usaha dan yang akan memulai usaha, agar usaha tersebut berjalan dan mampu meningkatkan produktifitasnya.

Acknowledgment

-

References

- Dewi, R. F. (2020). *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Entrepreneurship Family (Studi Kasus UD Dua Putri di Desa Bolo Demak)* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Haniah, H., & Putra, M. I. (2021). Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa (Studi Solidaritas Petani Cengkeh). *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 67-76.
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Peluang Wirausaha Mandiri melalui Diversifikasi Olahan Kelapa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83-91.
- Hardiyana, A., & Fasha Nurhadian, A. (2016). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 10(2), 104-118.
- Mardani, D. A. (2019). Spritual Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Al Amwal (Hukum Ekonomi Syariah)*, 2(2), 37-44.

- Prasetyawan, A. A., & Rohimat, A. M. (2019). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pesantren dan Social Entrepreneurship. *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, 11(2), 163-180.
- Suharto. (2010). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirman. (2014). Pengembangan Kewirausahaan Melalui Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(1)
- Sitepu, S. N. B., & Utami, C. W. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Usaha Mikro Melalui Program Entrepreneurship Sebagai Pengerak Ekonomi Desa.
- Syafi'i, M., Sunargo, S., Purwanti, A., & Marbun, A. M. (2020). Pembinaan Entrepreneurship Terpadu Pada Ibu-Ibu PKK Di Kampoeng Batik Selaras. *Jurnal Abdikmas*, 1(1), 43-48.
- Widodo, A., Furyanah, A., Widodo, S., Maharani, H., Yulianti, D. M., & Sina, I. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Menjadi Seorang Wirausaha, Di Wilayah Rw 09, Kampung Bulak, Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan–Banten. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1)
- .
- .
- .